

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai faktor, diantaranya sumber daya manusia. Faktor yang menjadi cermin kemajuan suatu bangsa adalah sumber daya manusianya, jika sumber daya manusianya baik maka dipastikan bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang maju. Suatu bangsa terdiri dari kumpulan masyarakat yang hidup saling berdampingan. Masyarakat merupakan kumpulan keluarga-keluarga yang memiliki tujuan yang sama dalam wilayah yang sama, apabila masyarakat bersinergis maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang kuat juga dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya: bagaimana keadaan perempuannya, pemudanya, dan anak-anaknya. Maka jika dilihat dari hal itu, komponen-komponen tersebut berada dalam lingkup terkecil di masyarakat yang disebut keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil di masyarakat, karena masyarakat merupakan kumpulan dari keluarga-keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk keadaan masyarakat yang baik, keluarga sangat berperan menentukan peradaban suatu bangsa. Peran keluarga sangat krusial dalam menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas ataupun sebaliknya dalam suatu kelompok masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, peran keluarga sangat menentukan kualitas bangsa, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembinaan tumbuh kembang, menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan kepribadian individu. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 4 menyebutkan bahwa “Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.”

Keluarga merupakan tempat utama dalam membentuk karakter seorang manusia. Keluarga memiliki berbagai peran yang harus

Indri Ayu Widiyanti, 2018

**PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM
PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS
PENGASUHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diembannya, diantaranya keluarga berkewajiban menanamkan nilai-nilai religius, menanamkan karakter positif pada anak, memenuhi kebutuhan fisik, memenuhi kebutuhan biologis, dan lain sebagainya. Hal tersebut harus dilakukan oleh anggota keluarga untuk memenuhi

Indri Ayu Widiyanti, 2018

***PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM
PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS
PENGASUHAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kebutuhannya sebagai manusia dan saling menguatkan dalam pembentukan karakter yang baik bagi anak dan semua anggota keluarga. Peranan orang tua bagi pendidikan anak sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Butir 14 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Keluarga memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian anak, kerjasama antara anggota keluarga harus terjalin agar terbentuk keluarga yang harmonis. Terdapat penelitian mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja, dinyatakan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi kenakalan remaja. Keharmonisan keluarga mempengaruhi kenakalan remaja adalah sebesar 17,8 7% (Suharnan, 2014, hlm. 160). Penelitian tersebut menggambarkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ialah faktor keharmonisan keluarga, oleh karenanya para orang tua perlu membina keluarga agar tetap harmonis agar tidak berdampak buruk kepada anak di masa yang akan datang.

Selain keharmonisan keluarga yang menjadi salah satu faktor kenakalan pada anak, faktor lainnya ialah cara mendidik anak di Indonesia cenderung mengikuti cara-cara mendidik zaman dahulu atau konvensional yang diwariskan oleh orang tua mereka kepada mereka. Cara mendidik di Indonesia pada era terdahulu cenderung bersifat keras, sehingga seringkali hal ini masih digunakan oleh orang tua zaman sekarang pada kondisi-kondisi tertentu. Berbagai perilaku

Indri Ayu Widiyanti, 2018

PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS PENGASUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

orang tua kepada anak didasari oleh beberapa faktor. Orang tua yang berperilaku baik kepada anak mayoritas adalah orang tua yang melek pendidikan dan tinggal di daerah perkotaan. Selain itu orang tua yang berada di tingkat ekonomi bawah seringkali menjadikan anak sebagai objek untuk mendiskriminasi anak salah satunya ialah untuk menghasilkan tambahan uang dengan mempekerjakan mereka. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS dalam Iryani, 2013, hlm. 179) data tahun 2010 menunjukkan bahwa sebanyak 10,80% anak bekerja yang masih bersekolah memiliki jam kerja sebanyak 35 jam atau lebih dalam seminggu. Diperkirakan 5 hari kerja dalam seminggu, berarti mereka bekerja selama 7 jam per hari, sedangkan jam sekolah rata-rata antara 5 sampai 6 jam dalam sehari. Kondisi ini dikhawatirkan menyebabkan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk kegiatan belajar. Pada kelompok anak yang tidak bersekolah lagi terlihat bahwa sebagian besar anak cenderung memiliki jam kerja yang panjang, bahkan sebesar 15,99% anak memiliki jam kerja 60 jam atau lebih dalam seminggu (BPS). Menurut Imawan (Iryani, 2013, hlm. 181) memandang beberapa faktor pendorong yang menyebabkan munculnya fenomena anak bekerja. Pertama, faktor kemiskinan. Kedua, melarikan diri dari kedua orang tua mereka. Ketiga, rendahnya kualitas pendidikan. Keempat, akibat dari perubahan proses produksi. Kelima, masalah budaya dan lemahnya pengawasan. Diantara faktor-faktor tersebut pendidikan menjadi salah satu sorotan penting. Rendahnya pendidikan orang tua berdampak kepada anak, karena mereka menganggap bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang penting sehingga mereka lebih memilih menyalurkan anaknya untuk bekerja sedari dini karena seringkali mereka berpendapat bahwa pada akhirnya uang adalah faktor utama yang dicari oleh siapapun. Namun, dalam hal ini pendidikan bukan berarti harus lulusan perguruan tinggi tetapi bisa dari segi pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pendidikan nonformal atau informal.

Hasil penelitian di atas memaparkan bahwa faktor pendidikan dapat berdampak pada perilaku orang tua yang dilakukan secara terus-menerus kepada anaknya atau sering dikenal sebagai pola asuh. Pola asuh yang digunakan orang tua akan memberikan pengaruh pada

Indri Ayu Widiyanti, 2018

PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS PENGASUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembentukan karakter anak. Oleh karenanya orang tua harus bijak dalam menerapkan pola asuh kepada anak, karena hal tersebut akan membawa dampak positif ataupun negatif bagi diri anak dan keluarganya. Pola asuh yang tepat akan berdampak baik, begitupun sebaliknya. Pola asuh yang tidak tepat akan berdampak buruk bagi anak. Dampak buruk bagi anak dapat menyebabkan berbagai masalah menimpa anak, baik sebagai korban ataupun sebagai pelaku perilaku yang menyimpang.

KPAI (2016) memaparkan melalui *website* resminya bahwa kasus perlindungan anak yang terkait dengan masalah perlindungan dari Keluarga dan Pengasuhan Alternatif menduduki angka tertinggi yaitu 571 kasus, masalah ini selalu menduduki angka tertinggi setiap tahunnya, meskipun angka tersebut turun dibandingkan tahun 2015 yaitu sebanyak 822 kasus. Hasil rekapan kasus tersebut bahwa peran pengasuhan orang tua masih belum optimal sehingga anak-anak menjadi korban. Masalah Keluarga dan Pengasuhan Alternatif ini mencakup: bimbingan orang tua dan tanggung jawab orang tua kepada anak, anak yang terpisah dari orang tua secara disengaja dan tidak disengaja, reunifikasi, pemindahan anak secara ilegal, dukungan kesejahteraan bagi anak, adopsi anak, kekerasan dan penelantaran. Hal ini menjadi bahan kajian bersama untuk melakukan upaya untuk terus mengurangi angka tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu membuat program-program *parenting* yang dapat meluruskan paradigma cara mendidik anak kepada seluruh masyarakat terutama ibu-ibu usia muda. Diperlukan suatu komitmen ibu-ibu dalam mendidik anak yang baik dan benar dengan terus mendalami ilmu cara mendidik anak melalui berbagai media. Jam kerja yang menyita waktu orang tua yang menyebabkan orang tua hanya memiliki waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan anak, hal tersebut akan mempengaruhi keharmonisan orang tua dan anak. Selama ini banyak orang tua hanya menyadari bahwa keperluan anak yang harus dipenuhi adalah kebutuhan fisik saja sehingga cenderung mencari materi untuk anak tanpa menyadari bahwa anak juga memiliki kebutuhan emosional.

Indri Ayu Widiyanti, 2018

PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS PENGASUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ketidakhadiran orang tua di Indonesia memicu berbagai kasus anak di Indonesia, kasus anak sebagai korban ataupun sebagai pelaku. Terdapat berbagai berita televisi yang menyiarkan anak-anak sekolah yang tawuran, anak-anak mabuk-mabukan dan minum oplosan, pelecehan seksual anak baik sebagai pelaku maupun sebagai korban, anak sekolah merokok, ugal-ugalan saat menggunakan motor, dan banyak berita lainnya. Hal itu merupakan contoh penyimpangan perilaku anak. Tidak sepatutnya anak sekolah mabuk, merokok, tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya. Jumlah anak sebagai korban dan pelaku kekerasan dalam pendidikan pada tahun 2016 sebanyak 328 kasus, sedangkan jumlah anak berhadapan hukum (ABH) baik sebagai korban dan sebagai pelaku sebanyak 1002 kasus pada tahun 2016 (KPAI, 2016). Artinya bahwa masih banyak kasus yang menimpa anak karena berbagai faktor, salah satunya ialah faktor keluarga. Pembentukan karakter memang bukan sepenuhnya terjadi di lingkungan keluarga, tetapi lingkungan pergaulan juga akan mempengaruhinya. Pembentukan di lingkungan pergaulan yang negatif akan terabaikan apabila pembentukan karakter positif di dalam keluarga sangat kokoh, sehingga anak tidak akan banyak terpengaruh hal-hal buruk di lingkungan pergaulannya apabila sudah dibiasakan sejak kecil melakukan hal-hal baik di rumahnya.

Pelaku tindak pidana yang dilakukan oleh anak-anak saat ini masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan KPAI pada Tahun 2015 di 7 Provinsi dengan sampel sebanyak 134 anak berhadapan dengan hukum (ABH) yang berada di LAPAS bahwa mereka ditemukan sebagai pelaku pencurian 32%, sebagai pelaku kekerasan seksual 30%, dan sebagai pelaku pembunuhan 21 %. Meski dari sisi kuantitas, tentu lebih banyak generasi Indonesia yang berkarakter baik, dibandingkan anak yang mengalami masalah perilaku, namun potret kasus ini menandakan kerentanan anak menjadi pelaku tindak pidana tergolong tinggi, jenis tindak pidana beragam dan modusnya semakin canggih. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku negatif anak di Indonesia masih cukup tinggi, ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan masyarakat untuk menurunkan angka tersebut. Masalahnya, orang tua cenderung meningkatkan keterampilan yang bersifat akademis atau yang

Indri Ayu Widiyanti, 2018

PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS PENGASUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan kemampuan otak kiri anak sehingga pendidikan untuk akhlakunya masih kurang. Peningkatan keterampilan saja tidak cukup untuk membuat seseorang sukses tetapi harus diiringi akhlak yang baik karena seseorang akan melakukan interaksi dengan manusia lain dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada kenyataannya anak-anak para calon penerus generasi bangsa ini masih banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik, menghabiskan masa anak-anaknya dengan tidak sepatutnya, hal ini menjadi bahan kajian bagi semua keluarga di Indonesia, bahwa ilmu dan cara mendidik keluarga Indonesia belum sepenuhnya baik dan kokoh. Sehingga saat ini muncul berbagai seminar, buku, dan kajian mengenai cara-cara mendidik anak, banyak orang tua yang merasa sangat menyesal karena telat untuk belajar cara mendidik anak. Keluarga Indonesia harus memiliki kualitas yang baik, semua lapisan masyarakat harus paham cara mendidik anak, karena anak-anaklah yang akan meneruskan perjuangan untuk membangun Negara ini menjadi lebih baik.

Pemerintah sebetulnya sudah melakukan usaha untuk membangun keluarga Indonesia dengan mengadakan program-program *parenting* pada beberapa Kementerian salah satunya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2015 Kemdikbud sudah menentukan target dalam RPJMN bahwa pelaksana kegiatan *parenting* diharapkan dapat naik angkanya dari 39,72% menuju angka 87,41% dengan jumlah orang tua sebagai penerima program *parenting* yaitu sebanyak 4.343.500 orang (World Bank, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa peran keluarga sangat penting dalam pembangunan bangsa, sehingga perlunya membelajarkan masyarakat mengenai cara mendidik anak dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif agar pembelajarannya mudah diterima oleh masyarakat.

Program *parenting* sudah cukup banyak dilaksanakan di berbagai kesempatan di berbagai tempat sebagai upaya peningkatan kompetensi orang tua dalam mendidik anak. Hasil penelitian Syamsu (2017, hlm. 172) di salah satu PAUD bahwa program *parenting* berpengaruh positif dan signifikan walaupun belum optimal terhadap perkembangan kemandirian anak. Berbagai pendekatan dan metode dilakukan pada program *parenting* untuk menarik orang tua agar mau

Indri Ayu Widiyanti, 2018

PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS PENGASUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengikuti program *parenting*. Untuk cakupan yang tidak terlalu besar metode ceramah dan seminar menjadi andalan para fasilitator. Namun untuk cakupan yang besar yang melintas kota bahkan pulau dapat menggunakan metode yang berbasis teknologi dan internet. Kelebihan dan kekurangan ada pada tiap metode yang digunakan baik secara *offline* ataupun secara *online*. Hasil dari pelaksanaan program *parenting* pun tentunya berbeda-beda, baik program yang dilakukan secara langsung tatap muka atau yang melalui perantara media. Jika secara tatap muka maka warga belajar fokus pada program dan dibatasi ruang dan waktu, sedangkan melalui *online* maka warga belajar hanya bisa melihat teks berupa *chat* atau video dari fasilitator, sehingga tingkat keseriusan dan partisipasi dilihat dari balasan, komentar berupa *chat*, atau pengumpulan tugas ketika perkuliahan berjalan. Hasil dari program *parenting* tentunya diharapkan dapat sesuai dengan target dari lembaga/ komunitas yang melaksanakan program dan tentunya target yang ditetapkan akan berkaitan dengan perubahan penggunaan pola asuh orang tua peserta program terhadap anak-anaknya karena hal itu merupakan salah satu tujuan diadakannya program *parenting*.

Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara mendidik anak yang berdampak besar pada pembentukan karakter anak membuat peneliti merasa perlu meneliti hal-hal yang berkaitan mengenai pembelajaran *parenting*. Sekarang begitu banyak kegiatan belajar *offline* maupun *online* untuk mendalami ilmu mendidik anak. Peneliti tertarik mengenai kegiatan belajar *online* mengenai program *parenting* karena cakupannya bisa sangat luas dibandingkan kegiatan belajar *offline*. Pembelajaran *online* tentu sangat berbeda dengan pembelajaran *offline*, terutama pada partisipasi dan kebermaknaan peserta ketika mengikuti program tersebut. Alasan ini yang membuat peneliti meneliti mengenai pengaruh partisipasi peserta dan kebermaknaan peserta dalam mengikuti program *parenting* berbasis *mobile learning* terhadap kualitas pengasuhan di dalam keluarganya.

Indri Ayu Widiyanti, 2018

**PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM
PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS
PENGASUHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penulis akan meneliti mengenai faktor keberhasilan program *parenting* berbasis *mobile learning* yaitu terkait partisipasi dan kebermaknaan program *parenting*. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Komunitas Institut Ibu Profesional Bandung. Hasil identifikasi yang ditemui dari hasil pengamatan pada kegiatan di *Whatsapp Group* Kelas Bunda Sayang Komunitas Institut Ibu Profesional (IIP) Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak peserta program *parenting* berbasis *mobile learning* yang menjadi *silent reader* (seseorang yang pasif dalam suatu *platform online*)
- 2) Terlalu banyak *chat* yang masuk saling tumpang tindih saat diskusi menyebabkan beberapa peserta lain tertinggal bahasan materi yang sedang didiskusikan
- 3) Beberapa peserta mengungkapkan melalui kegiatan Jumat Hangat (kegiatan mengenalkan diri dan kesan pesan masuk Komunitas IIP) bahwa ada perubahan perilaku pada diri mereka semenjak mengikuti program di Komunitas ini.
- 4) Peserta selalu menanggapi materi ataupun diskusi dengan pendapat yang positif.

Indri Ayu Widiyanti, 2018

**PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM
PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS
PENGASUHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

Bagaimana pengaruh partisipasi peserta dan kebermaknaan program *parenting* berbasis *mobile learning* terhadap peningkatan kualitas pengasuhan dalam keluarga?

Dalam menganalisis masalah tersebut maka dapat diidentifikasi sub-sub masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh partisipasi peserta terhadap kualitas pengasuhan dalam keluarga?
- 2) Bagaimana pengaruh kebermaknaan program terhadap kualitas pengasuhan dalam keluarga?
- 3) Bagaimana kualitas pengasuhan dalam keluarga setelah mengikuti program *parenting* berbasis *mobile learning*?
- 4) Bagaimana pengaruh partisipasi dan kebermaknaan program terhadap kualitas pengasuhan dalam keluarga?

1.2.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi peserta terhadap kualitas pengasuhan dalam keluarga
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kebermaknaan program terhadap kualitas pengasuhan dalam keluarga
- 3) Untuk mengetahui kualitas pengasuhan dalam keluarga setelah mengikuti program *parenting* berbasis *mobile learning*
- 4) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi peserta dan kebermaknaan program terhadap kualitas pengasuhan dalam keluarga

1.2.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

- 1) Segi Teoritis

Indri Ayu Widiyanti, 2018

PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS PENGASUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam zaman modern saat ini khususnya di bidang pendidikan informal terutama pada program *parenting* yang pembelajarannya menggunakan alat elektronik dan internet yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

2) Segi Kebijakan

Manfaat penelitian ini dalam segi kebijakan dapat menjadi hal yang dapat dipertimbangkan bagi para pembuat kebijakan untuk membelajarkan masyarakat mengenai berbagai program yang dilaksanakan para pembuat kebijakan kepada masyarakat khususnya program yang berkaitan mengenai peningkatan kualitas keluarga dengan mengoptimalkan alat elektronik sebagai media penyampaian informasi yang sangat sering diakses oleh masyarakat agar dapat tersosialisasi dengan baik dan dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat.

3) Segi Praktis

Manfaat bagi komunitas, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi komunitas dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga dapat lebih melakukan inovasi untuk meningkatkan partisipasi dan kebermaknaan program sehingga dapat meningkatkan kualitas komunitas menjadi lebih baik lagi. Manfaat bagi ibu-ibu, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan mengenai pembelajaran kekinian yang menggunakan alat elektronik yang sangat akrab dengan keseharian ibu-ibu, yaitu *handphone*. Memotivasi dan meluruskan paradigma bahwa pembelajaran di zaman modern tidak dibatasi ruang dan waktu.

4) Segi Isu atau Aksi Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi para pemerhati ibu dan anak agar dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk terus mensosialisasikan pendidikan keluarga khususnya *parenting* kepada seluruh ibu-ibu di Indonesia agar para ibu memiliki ilmu dan kemampuan yang tepat dalam mendidik anak-

Indri Ayu Widiyanti, 2018

PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS PENGASUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

anaknya sehingga negeri ini dapat menghasilkan generasi bangsa yang lebih berkualitas, karena tonggak peradabannya atau keluarga-keluarganya berdiri kokoh karena diiringi ilmu dalam mendidik generasi bangsanya.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini disusun sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan dalam Pedoman Karya Ilmiah (2016, hlm. 20), yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka berisi mengenai konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya mengenai bidang yang dikaji. Kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedapankan sumber rujukan terkini.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini bersifat prosedural, bab ini berisi pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan metode penelitian yang berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus memamparkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian

Indri Ayu Widiyanti, 2018

PENGARUH PARTISIPASI PESERTA DAN KEBERMAKNAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP KUALITAS PENGASUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

